

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan secara berurutan, antara lain (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian (6) ruang lingkup penelitian (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang**

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia difokuskan kedalam empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut termasuk dalam keterampilan produktif, tetapi hanya keterampilan menulis yang dianggap keterampilan berbahasa yang paling sulit. Dalam keterampilan menulis seseorang harus menguasai keterampilan menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan penggunaan kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Memadukan kata dengan kata agar menjadi suatu kalimat dalam sebuah paragraf, terkadang menjadi kendala bagi beberapa orang yang tidak memiliki keterampilan dalam menulis.

Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tata bahasa serta membahas hubungan antar kata dalam suatu tuturan dalam bentuk kalimat adalah sintaksis. Menurut Verhaar (2010, hal. 11) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata didalam kalimat. Satuan bahasa yang dikaji dalam sintaksis memiliki hubungan fungsional yang

diantaranya yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hubungan fungsional yang maksud ialah hubungan saling ketergantungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Setiap unsur dalam sintaksis dipahami berdasarkan fungsinya. Fungsi satuan sintaksis akan tampak apabila satuan itu muncul dalam suatu susunan. Misalnya, susunan kata dalam frasa. Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa urutan satuan tersebut dari yang terkecil sampai yang terbesar dan masing-masing unsur memiliki hubungan saling ketergantungan dan membutuhkan.

Menciptakan sebuah karangan berwujud tulisan, penulis harus terampil dalam menyusun kata-kata agar menjadi sebuah kalimat. Penggabungan dua buah kata atau lebih yang merupakan satu-kesatuan dan tidak memiliki unsur prediktif disebut frasa. Istilah frasa digunakan sebagai satuan sintaksis yang satu tingkat berada dibawah klausa, atau satu tingkat berada di atas satuan kata. Frasa berperan penting dalam sebuah kalimat. Pemilihan frasa dalam sebuah kalimat dapat memperjelas kata secara spesifik dan memperkecil ruang lingkup makna yang muncul. Dalam penulisan sebuah karangan, frasa menjadi bagian penting karena frasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa.

Frasa dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria berikut: (1) distribusinya (2) susunan unsur pembentuknya, (3) maknanya, dan (4) kategorinya. Menurut Ramlan (1997, hal. 154) berdasarkan distribusinya, frasa dibedakan atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan distribusi unsur pembentuknya, dan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki kesamaan distribusi dengan distribusi unsur

pembentuknya. Berdasarkan susunan unsur pembentuknya, frasa dibagi menjadi dua, yaitu frasa tunggal dan frasa menjemuk. Dilihat dari segi maknanya, frasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu frasa lugas dan frasa idiomatis. Sementara itu, dipandang dari kategorinya, frasa dibedakan menjadi sebelas, yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa verbal, frasa numeral, frasa adjectival, frasa adverbial, frasa preposisional, frasa penunjuk, frasa tanya, frasa sandang, dan frasa sambung.

Berdasarkan pembahasan frasa diatas, peneliti menemukan penelitian dengan judul “*Analisis Frasa Endosentris dan Frasa Eksosentris pada novel Supernova Akar karya Dewi Lestari*” oleh Rati Sisni Ayu Lestari yang dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut terdapat penggunaan frasa endosentris dan frasa eksosentris pada beberapa paragraf. Menurut pengamatan peneliti, penelitian ini bersifat umum. Oleh sebab itu, peneliti ingin memperjelas penggunaan frasa endosentris secara khusus. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada frasa endosentris saja, yaitu dengan mengangkat judul “*Analisis Frasa Endosentris dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks in Korea karya Asma Nadia*”. Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan di sumber, objek dan kajian yang akan di analisis.

Abdul Chaer (2012, hal. 226) menyatakan bahwa frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Artinya, salah satu komponennya itu dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Secara umum, frasa endosentris memiliki tiga distribusi yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif, dan frasa endosentris apositif.

Menganalisis frasa endosentris dibutuhkan analisis yang tajam dan akurat dalam membedakan pembagian jenis frasa pada suatu klausa, kalimat, paragraph, ataupun di dalam sebuah bacaan. Membentuk frasa tidak dapat dilakukan dengan asal menyandingkan sederet kata yang tidak menghasilkan kesatuan makna, melainkan harus yang membentuk makna baru. Dalam hal ini proses pembentukan frasa sama dengan pembentukan kata majemuk, tetapi jumlah kata pembentuk frasa bisa jauh lebih banyak dari kata mejemuk.

Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan frasa endosentris dalam novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia karena di dalam Novel tersebut terdapat penggunaan diksi yang menyisipkan istilah bahasa asing yang mengandung frasa endosentris. Oleh sebab itu, peneliti memilih frasa endosentris sebagai bahan penelitian, selain itu mengingat begitu pentingnya penggunaan frasa dalam menulis sebuah karya tulis dan juga dapat memudahkan pembaca memahami sebuah kalimat.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena dan masalah yang sudah peneliti temukan, maka peneliti menyusun rumusan masalah “Bagaimana penggunaan Frasa Endosentris berdasarkan distribusinya dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan penggunaan Frasa Endosentris berdasarkan distribusinya dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia”.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian mengenai frasa dapat menambah wawasan tentang penggunaan frasa sebagai dasar dalam meneliti lebih lanjut dan dapat mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran menulis
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca terhadap ilmu sintaksis khususnya frasa endosentris, serta dapat diterapkan ketika menulis sebuah karya tulis
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memahami cara pembentukan frasa dan dapat menggunakan frasa dengan baik dan benar.
- d. Bagi guru, penelitian mengenai penggunaan frasa dapat diterapkan saat proses belajar mengajar, sehingga wawasan dan prestasi siswa meningkat.

#### 1.5 Asumsi Penelitian

Penggunaan frasa dalam sebuah kalimat sering kali ditemukan, salah satunya yaitu frasa endosentris. Frasa endosentris memiliki tiga distribusi, yaitu frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif. Menurut peneliti, penggunaan frasa endosentris didalam novel layak dikaji, karena mengingat hal tersebut dapat memudahkan pembaca memahami makna sebuah kalimat.

Pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, terdapat penggunaan frasa endosentris berdasarkan distribusinya. Hasil



pengamatan peneliti, dalam novel tersebut, paling banyak ditemukan frasa endosentris atributif dan koordinatif. Untuk frasa endosentris apositif hanya ditemukan beberapa. Oleh karena itu, penelitian analisis frasa endosentris dilakukan pada Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia layak untuk diteliti.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Variabel penelitian ini adalah frasa endosentris yang meliputi frasa endosentris atributif, frasa endosentris koordinatif dan frasa endosentris apositif. Data penelitian ini adalah frasa dalam Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah ini mempunyai tujuan untuk menghindari sebuah kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang ada pada penelitian. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti:

- a. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang membahas seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa.
- b. Frasa adalah gabungan kata yang memiliki makna khas.
- c. Frasa endosentris adalah bagian dari sintaksis yang membahas kelompok kata.
- d. Frasa Endosentris Koordinatif adalah dua kata kerja yang digabungkan menjadi salah satu dan ditambahkan kata hubung “dan” atau “atau”.

- e. Frasa Endosentris Apositif adalah frasa yang unsur-unsur pembentuknya menduduki fungsi inti (setara).
- f. Frasa Endosentris Atributif adalah frasa yang memiliki unsur-unsur yang tidak setara.
- g. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa serta mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain dan sekitarnya.
- h. Novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* adalah novel dewasa karya Asma Nadia yang rilis pada tahun 2016. Tokoh utama dalam novel ini sangat menjadikan agama sebagai landasan kehidupannya, tak terkecualian dalam urusan *traveling* sekalipun. Sehingga unsur agama dalam novel ini pun dibuat sangat kental walau cerita yang dibawa bukanlah pada zaman nabi, tapi novel ini mampu memasukkan cerita agama di dalam kehidupan sehari-hari.



